



PENDAPATAN KONTRAK DARI PELANGGAAAN - PSAK 72

Pengaturan Pendapatan

Kerangka Konseptual

- Definisi Pendapatan
- Konsep pengakuan pendapatan

PSAK 1

- Pendapatan sebagai satu minimum line item
- Pos pendapatan luar biasa tidak diperkenankan
- Pos pendapatan disajikan dalam LR kecuali PSAK mensyaratkan lain

Pengaturan Standar

- PSAK 23 Pendapatan tahun 1994 (35 #penjelasan dan 9#pernyataan)
- PSAK 23 Pendapatan tahun Penyesuaian 2014 (35 paragraf)
- PSAK 34 Kontrak Konstruksi
- PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat.
- ISAK 10: Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 21: Perjanjian Konstruksi Real Estat
- ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan Selain itu, terdapat
- PSAK 72 tahun 2017 Pendapatan dari Kontrak Pelanggan eff 2020

PSAK yang Digantikan

PSAK 23: Pendapatan

PSAK 34: Kontrak Konstruksi,

ISAK 10: Program Loyalitas Pelanggan,

ISAK 21: Perjanjian Konstruksi Real Estat,

ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan, dan

PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate.

PSAK 72

Standar

Lampiran A - Daftar Istilah

Lampiran B – Pedoman Penerapan

Lampiran C – Tanggal Efektif dan Ketentuan Transaksi

Contoh Ilustratif

Lampiran D – Penyesuaian terhadap Pernyataan Lain

PSAK 72

PSAK 72 merupakan adopsi IFRS 15 *Revenue from contracts with customers: effective 2018.*

Standar ini bersifat *principles based*

Standar **komprensif** karena mengatur semua jenis pendapatan yang terkait dengan kontrak pelanggan sehingga menghilangkan pengaturan dalam standar yang lain

Joint project dengan IASB dan FASB (US GAAP)

Analisis Gap

- PSAK 72 merupakan payung dari pengakuan pendapatan.
- Dampak perubahan bagi perusahaan dapat berupa:
 - Tidak memberikan dampak signifikan hanya perlu perubahan pengungkapan kebijakan akuntansi
 - Berdampak pada pengakuan pendapatan, sehingga berpengaruh pada laba rugi periode lalu, sekarang dan masa depan
 - Perubahan bisnis proses – Perlu dilakukan perubahan dalam persyaratan kontrak untuk memenuhi definisi kontrak dan ketentuan penyelesaian kewajiban sesuai dengan PSAK 72.

PSAK 72

Pendahuluan

- tujuan dan ruang lingkup

Pengakuan

- Identifikasi kontrak, kombinasi kontrak, modifikasi kontrak, identifikasi dan penyelesaian kewajiban pelaksanaan.

Pengukuran

- Menentukan, mengalokasikan harga transaksi, perubahan

Biaya Kontrak

- Biaya inkremental, pemenuhan kontrak, amortisasi dan penurunan nilai

Penyajian

Pengungkapan

Tahapan Pengakuan Pendapatan

1	Mengidentifikasi Kontrak dengan Pelanggan	Pengakuan
2	Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan	
3	Menentukan Harga Transaksi	Pengukuran
4	Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan	
5	Mengakui pendapatan ketika (pada saat) entitas telah menyelesaikan Kewajiban Pelaksanaan	Pengakuan

Tujuan

Menetapkan prinsip tentang sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan.

Pencapaian tujuan

- Mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan
- Mempertimbangkan syarat kontrak serta seluruh fakta dan keadaan yang relevan
- Untuk kontrak individual dan portfolio kontrak

Ruang Lingkup

Untuk seluruh kontrak dengan pelanggan, kecuali:

- a) kontrak sewa - PSAK 30 Sewa (73);
- b) kontrak asuransi - PSAK 62 Kontrak Asuransi;
- c) instrumen keuangan - PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian, PSAK 66: Pengaturan Bersama, PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri dan PSAK 15 Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama; dan
- d) Pertukaran nonmoneter antara entitas dalam lini bisnis yang sama untuk memfasilitasi penjualan kepada pelanggan atau pelanggan potensial → kontrak antara dua perusahaan minyak untuk menukarkan minyak untuk memenuhi permintaan dari pelanggan dalam lokasi yang berbeda secara tepat waktu.

Pengakuan

Identifikasi kontrak

Kombinasi kontrak

Modifikasi kontrak

Identifikasi kewajiban pelaksanaan

Penyelesaian kewajiban pelaksanaan

Mengidentifikasi Kontrak – Par 9

Entitas mencatat kontrak dengan pelanggan hanya jika **seluruh kriteria** berikut **terpenuhi**:

- a) para pihak dalam kontrak telah **menyetujui kontrak** (secara tertulis, lisan atau sesuai dengan praktik bisnis pada umumnya) dan **berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban** mereka masing-masing;
- b) entitas dapat **mengidentifikasi hak** setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan;
- c) entitas dapat **mengidentifikasi jangka waktu pembayaran** barang atau jasa yang akan dialihkan;
- d) kontrak **memiliki substansi komersial** (yaitu risiko, waktu, atau jumlah arus kas masa depan entitas diperkirakan berubah sebagai akibat dari kontrak); dan
- e) kemungkinan besar entitas akan **menagih imbalan** yang akan menjadi haknya dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan.

Dalam mengevaluasi apakah kolektibilitas terjadi, entitas mempertimbangkan kemampuan dan intensi pelanggan untuk membayar jumlah imbalan ketika jatuh tempo.

Tidak terdapat kontrak dan Kontrak tidak terlaksana

Tidak Terdapat kontrak

- **Tidak terdapat suatu kontrak**, jika setiap pihak dalam kontrak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara sepihak untuk mengakhiri kontrak yang **tidak terlaksana penuh** (*wholly unperformed contract*) tanpa adanya kompensasi kepada pihak lain.

Kontrak tidak terlaksana

- Kontrak **tidak terlaksana penuh** jika kedua kriteria berikut terpenuhi:
 - entitas **belum mengalihkan barang** atau **jasa** yang dijanjikan kepada pelanggan; dan
 - entitas **belum menerima**, dan **belum berhak menerima, imbalan** apapun dalam pertukaran dengan barang atau jasa yang dijanjikan

Tidak memenuhi kontrak – Menerima Imbalan

Kontrak **tidak memenuhi kriteria** paragraph 9 dan entitas **menerima imbalan** dari pelanggan, maka imbalan tersebut **diakui sebagai pendapatan** jika salah satu kriteria terpenuhi:

- entitas **tidak memiliki sisa kewajiban** untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan dan seluruh, atau secara substansial seluruh, imbalan yang dijanjikan pelanggan telah diterima entitas dan tidak dapat dikembalikan; atau
- **kontrak telah diakhiri** dan **imbalan** yang diterima dari pelanggan **tidak dapat dikembalikan**.

Kombinasi Kontrak

- Entitas menggombinasikan dua atau lebih kontrak sebagai **kontrak tunggal** jika satu atau lebih kriteria berikut terpenuhi:
 - a. **kontrak dinegosiasikan** sebagai satu paket dengan tujuan komersial tunggal;
 - b. jumlah **imbalan** yang dibayarkan dalam satu kontrak **bergantung** pada harga atau pelaksanaan dari **kontrak lain**; atau
 - c. barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak (atau beberapa barang atau jasa yang dijanjikan dalam setiap kontrak) merupakan **kewajiban pelaksanaan tunggal** sesuai dengan paragraf 22-30.

Modifikasi Kontrak

- **Modifikasi kontrak** adalah perubahan dalam ruang lingkup atau harga kontrak (atau keduanya) yang disetujui oleh para pihak dalam kontrak.
- Entitas mencatat sebagai **kontrak terpisah** jika kondisi berikut terpenuhi:
 - ruang **lingkup kontrak meningkat** karena penambahan barang atau jasa yang dijanjikan bersifat dapat dibedakan (*distinct*); dan
 - **harga kontrak meningkat** oleh sejumlah imbalan yang mencerminkan harga jual berdiri sendiri (*stand-alone selling prices*) entitas atas penambahan barang atau jasa yang dijanjikan dan penyesuaian yang tepat terhadap harga yang mencerminkan keadaan kontrak tertentu.

Modifikasi Kontrak – tidak terpisah

- Entitas mencatat barang atau jasa yang dijanjikan yang belum dialihkan pada tanggal modifikasi kontrak dengan cara di bawah ini yang dapat diterapkan:
 - Entitas mencatat modifikasi kontrak seolah-olah modifikasi kontrak tersebut merupakan **penghentian kontrak** yang ada dan **menciptakan kontrak baru**, jika sisa barang atau jasa **bersifat dapat dibedakan** dari barang atau jasa yang dialihkan pada atau sebelum tanggal modifikasi kontrak.
 - Entitas mencatat modifikasi kontrak seolah-olah modifikasi kontrak tersebut **merupakan bagian dari kontrak yang ada** jika sisa barang atau jasa **tidak bersifat dapat dibedakan** dan, oleh karena itu, menjadi bagian dari kewajiban pelaksanaan tunggal yang dipenuhi sebagiannya pada tanggal modifikasi kontrak.

Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan

- Pada awal kontrak, entitas menilai barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan dan mengidentifikasi sebagai kewajiban pelaksanaan setiap janji untuk mengalihkan kepada pelanggan baik:
 - a) suatu barang atau jasa (atau sepaket barang atau jasa) yang **bersifat dapat dibedakan**; atau
 - b) serangkaian barang atau jasa yang bersifat **dapat dibedakan** yang secara substansial sama dan memiliki **pola pengalihan yang sama** kepada pelanggan (lihat paragraf 23).

Barang atau Jasa Bersifat dapat Dibedakan

- Barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan **bersifat dapat dibedakan** jika **kedua kriteria berikut terpenuhi**:
 - a. pelanggan **memperoleh manfaat** dari barang atau jasa baik barang atau jasa itu sendiri atau bersama dengan sumber daya lain yang siap tersedia kepada pelanggan; dan
 - b. janji entitas untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan dapat diidentifikasi secara **terpisah dari janji lain** dalam kontrak.

Jika barang atau jasa yang dijanjikan bersifat **tidak dapat dibedakan**, entitas **mengombinasikan** barang atau jasa dengan barang atau jasa lain yang dijanjikan **sampai entitas mengidentifikasi** sepaket barang atau jasa tersebut bersifat dapat dibedakan.

Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan

Janji kontrak dengan pelanggan

- Kontrak umumnya secara **eksplisit** menyatakan barang atau jasa yang dijanjikan untuk dialihkan kepada pelanggan.
- Akan tetapi, kewajiban pelaksanaan **tidak terbatas** pada barang atau jasa yang secara eksplisit dinyatakan dalam kontrak.

Barang atau jasa Bersifat dapat Dibedakan dapat berbentuk:

- Penjualan barang yang diproduksi; yang dibeli
- Pelaksanaan tugas
- Penyediaan jasa; jasa pengaturan
- Pembagian hak kepada barang dan jasa, dll

Pengukuran

Menentukan harga transaksi

- Imbalan Variabel
- Liabilitas Pengembalian
- Estimasi Pembatasan Imbalan Variabel
- Penentuan kembali Imbalan Variabel
- Keberadaan Komponen Pendanaan Signifikan dalam Kontrak
- Imbalan Non Kas
- Uang Imbalan kepada Pelanggan

Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban Pelaksanaan

Perubahan dalam Harga Transaksi

Menentukan Harga Transaksi

- Mempertimbangkan syarat kontrak dan praktik bisnis umum.
- Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (contoh:pajak).
- Imbalan yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan dapat mencakup jumlah tetap, jumlah variabel, atau keduanya.
- Entitas mempertimbangkan syarat kontrak dan praktik bisnis umum entitas untuk menentukan harga transaksi. Sifat, waktu, dan jumlah imbalan yang dijanjikan oleh pelanggan mempengaruhi estimasi harga transaksi.

Pengukuran



Ketika (atau selama) kewajiban pelaksanaan diselesaikan, entitas **mengakui pendapatan** atas sejumlah **harga transaksi** (yang **tidak termasuk** estimasi atas **imbalan variabel yang dibatasi**) yang **dialokasikan terhadap kewajiban pelaksanaan**.

Mengalokasikan Harga Transaksi terhadap Kewajiban Pelaksanaan

- Tujuan mengalokasikan harga transaksi adalah entitas mengalokasikan harga transaksi terhadap setiap kewajiban pelaksanaan (atau barang atau jasa bersifat dapat dibedakan) dalam jumlah yang menggambarkan imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.
- Entitas mengalokasikan harga transaksi terhadap setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi dalam kontrak dengan:
 - dasar harga jual berdiri sendiri relatif (*relative stand-alone selling price*),
 - kecuali diatur khusus untuk alokasi diskon dan untuk alokasi imbalan yang mencakup variabel.

Perubahan Harga Transaksi

- Entitas mengalokasikan ke dalam kewajiban pelaksanaan dalam kontrak perubahan selanjutnya atas harga transaksi dengan dasar yang sama dengan pada awal kontrak.
- Entitas mencatat perubahan dalam harga transaksi sebagai hasil dari **modifikasi kontrak**.
- Jika terjadi modifikasi kontrak, entitas mengalokasikan perubahan harga transaksi dengan salah satu cara berikut:
 - Entitas **mengalokasikan perubahan** dalam **harga transaksi sebelum modifikasi** jika, dan sejauh perubahan dalam harga transaksi **dapat diatribusikan terhadap jumlah imbalan variabel yang dijanjikan** sebelum modifikasi dan modifikasi dicatat sbg penghentian kontrak.
 - **Modifikasi dicatat sebagai kontrak terpisah** → entitas mengalokasikan perubahan dalam harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak modifikasian

Penyelesaian Kewajiban Pelaksanaan

- Entitas mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan.
 - Aset dialihkan ketika (atau selama) pelanggan memperoleh pengendalian atas aset.
-
- Pada awal kontrak entitas menentukan apakah entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan
 - sepanjang waktu atau
 - suatu waktu tertentu

Penyelesaian Kewajiban Pelaksanaan

Penyelesaian kewajiban

- Kewajiban Pelaksanaan yang Diselesaikan Sepanjang Waktu
- Kewajiban Pelaksanaan yang Diselesaikan pada Waktu Tertentu

Pengukuran Kemajuan terhadap Penyelesaian Kewajiban Pelaksanaan secara penuh

- Metode Pengukuran Kemajuan
- Pengukuran Kemajuan yang Rasional

Kewajiban Pelaksanaan yang Diselesaikan Sepanjang Waktu (Performance Obligation Over Time)

- Entitas mengalihkan pengendalian barang atau jasa sepanjang waktu → **menyelesaikan kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu**, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:
 - a. pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat** yang disediakan oleh kinerja entitas saat entitas melaksanakan kewajiban pelaksanaannya tersebut (lihat paragraf PP03-PP04);
 - b. kinerja entitas menciptakan atau meningkatkan aset** (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang **dikendalikan pelanggan** sebagai aset yang diciptakan atau ditingkatkan (lihat paragraph PP05); atau
 - c. kinerja entitas tidak menciptakan suatu aset dengan penggunaan alternatif** terhadap entitas dan entitas memiliki **hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas kinerja yang telah diselesaikan** sampai saat ini

Kewajiban Pelaksanaan yang Diselesaikan Pada Waktu Tertentu (*Performance Obligation At a Point In Time*)

- Jika kewajiban pelaksanaan **tidak diselesaikan sepanjang waktu**, maka entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan pada **waktu tertentu**.
- Untuk menentukan waktu tertentu dimana pelanggan memperoleh pengendalian atas aset yang dijanjikan dan entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan, entitas mempertimbangkan persyaratan **pengendalian**.
- Sebagai tambahan, entitas mempertimbangkan **indikator pengalihan pengendalian**, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, hal berikut:
 - a. Entitas memiliki hak kini atas pembayaran aset
 - b. Pelanggan memiliki hak kepemilikan legal atas aset
 - c. Entitas telah mengalihkan kepemilikan fisik atas aset
 - d. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset
 - e. Pelanggan telah menerima aset

Kewajiban Pelaksanaan yang Diselesaikan Pada Waktu Tertentu (*Performance Obligation At a Point In Time*)

- **Pengendalian** mencakup kemampuan untuk mencegah entitas lain mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh manfaat dari, aset.
- Manfaat atas aset adalah arus kas potensial (arus masuk atau penghematan arus keluar) yang dapat diperoleh secara langsung atau tidak langsung dalam berbagai cara, seperti dengan:
 - menggunakan aset untuk memproduksi barang atau menyediakan jasa (termasuk jasa publik);
 - menggunakan aset untuk meningkatkan nilai aset lain;
 - menggunakan aset untuk menyelesaikan liabilitas atau mengurangi beban;
 - menjual atau mempertukarkan aset;
 - menjaminkan aset untuk perolehan pinjaman; dan
 - memiliki aset.

Pengukuran kemajuan terhadap penyelesaian kewajiban – sepanjang waktu

- Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sepanjang waktu entitas mengakui pendapatan dengan **mengukur kemajuan terhadap penyelesaian kewajiban pelaksanaan**.
- Tujuan pengukuran kemajuan: untuk menggambarkan kinerja entitas dalam mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.
- Entitas menerapkan **metode tunggal** atas pengukuran kemajuan untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sepanjang waktu dan entitas menerapkan metode tersebut secara **konsisten** terhadap kewajiban pelaksanaan **serupa** dan dalam **keadaan serupa**.
- Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas mengukur kembali kemajuan terhadap penyelesaian kewajiban pelaksanaan secara penuh yang diselesaikan sepanjang waktu.
- Metode pengukuran kemajuan sesuai dengan sifat barang dan jasa:
 - Metode output
 - Metode input

Biaya Kontrak

Biaya inkremental atas Perolehan Kontrak

Biaya Pemenuhan Kontrak

Amortisasi dan Penurunan Nilai

Biaya inkremental atas Perolehan Kontrak

Entitas mengakui biaya inkremental atas perolehan kontrak dengan pelanggan sebagai aset jika entitas memperkirakan untuk memulihkan biaya tersebut.

- Biaya inkremental perolehan kontrak adalah:
 - biaya yang terjadi untuk memperoleh kontrak dengan pelanggan,
 - tidak akan terjadi jika kontrak belum diperoleh (sebagai contoh, komisi penjualan).
- Biaya untuk memperoleh kontrak yang terjadi tanpa memperhatikan apakah kontrak yang diperoleh diakui sebagai beban ketika terjadi, kecuali biaya tersebut secara eksplisit dapat dibebankan ke pelanggan tanpa memperhatikan apakah kontrak diperoleh.

Biaya Pemenuhan Kontrak diakui sebagai Aset

Jika biaya yang terjadi dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan tidak berada dalam ruang lingkup Pernyataan lain, entitas mengakui sebagai **aset atas biaya yang terjadi** untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi seluruh kriteria berikut:

- biaya berkaitan secara langsung dengan kontrak atau untuk kontrak yang diantisipasi dapat diidentifikasi secara spesifik oleh entitas (sebagai contoh, biaya yang berkaitan dengan jasa yang disediakan dalam pembaruan kontrak yang ada atau biaya merancang (costs of designing) aset untuk dialihkan dalam kontrak spesifik yang belum disetujui);
- biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya entitas yang akan digunakan dalam penyelesaian (atau dalam melanjutkan penyelesaian) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- biaya diharapkan akan dipulihkan.

Amortisasi Penurunan Nilai

Aset yang diakui (biaya kontrak ditangguhkan) diamortisasi dengan dasar sistematis yang konsisten dengan pengalihan kepada pelanggan atas barang atau jasa yang berkaitan dengan aset.

- Aset dapat berkaitan dengan barang atau jasa yang dialihkan dalam kontrak yang diantisipasi spesifik.
- Entitas memperbarui amortisasi untuk mencerminkan perubahan signifikan

Entitas mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset yang diakui melebihi:

- jumlah sisa dari imbalan yang diharapkan entitas untuk diterima dalam pertukaran barang atau jasa yang berkaitan dengan aset; dikurangi
- biaya yang berkaitan langsung dengan penyediaan barang atau jasa dan yang belum diakui sebagai beban

Penyajian

- Ketika salah satu pihak dalam kontrak telah melaksanakan, entitas menyajikan kontrak dalam laporan posisi keuangan sebagai:
 - aset kontrak \rightarrow (kewajiban $>$ imbalan diterima), atau
 - liabilitas kontrak \rightarrow (kewajiban $<$ imbalan diterima) bergantung pada hubungan antara kinerja entitas dan pembayaran pelanggan.
- Entitas menyajikan hak tanpa syarat terhadap imbalan secara terpisah sebagai piutang.

Pengungkapan

- Tujuan persyaratan pengungkapan adalah agar entitas mengungkapkan informasi yang cukup yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami sifat, jumlah, waktu dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Untuk mencapai tujuan tersebut, entitas mengungkapkan informasi kualitatif dan kuantitatif tentang seluruh hal berikut:
 - a. kontrak dengan pelanggan;
 - b. pertimbangan signifikan dan perubahan dalam pertimbangan, yang dibuat dalam menerapkan Pernyataan ini terhadap kontrak tersebut dan;
 - c. aset yang diakui dari biaya untuk memperoleh atau memenuhi kontrak dengan pelanggan.

Pengungkapan

- **Kontrak dengan Pelanggan**
 - *Pemisahan Pendapatan*
 - *Saldo Kontrak*
 - *Kewajiban Pelaksanaan*
 - *Harga Transaksi yang Dialokasikan terhadap Sisa Kewajiban Pelaksanaan*
- **Pertimbangan Signifikan dalam Penerapan Pernyataan Ini**
 - *Menentukan Waktu Penyelesaian Kewajiban Pelaksanaan*
 - *Menentukan harga transaksi dan jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan*
- **Aset yang Diakui dari Biaya untuk Memperoleh atau Memenuhi Kontrak dengan Pelanggan**

Tanggal Efektif

- Entitas menerapkan Pernyataan ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan dini diperkenankan.
- Jika entitas menerapkan Pernyataan ini lebih dini, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut.

Ketentuan Transisi (Paragraf C02-C08)

- Entitas menerapkan Pernyataan ini menggunakan satu dari dua metode berikut:
 - a. secara retrospektif untuk setiap periode pelaporan sajian sebelumnya sesuai dengan PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan* tunduk pada panduan (*expedients*) dalam paragraf C05; atau
 - b. secara retrospektif dengan dampak kumulatif atas penerapan secara awal Pernyataan ini diakui pada tanggal penerapan awal sesuai dengan paragraf C07-C08.

Dampak Perubahan Standar

Dampak perubahan standar dipengaruhi oleh:

- Tingkat perubahan standar → pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan.
- Relevansi standar terhadap transaksi dan penyajian LK perusahaan

Pengungkapan LK **sebelum periode perubahan** dilakukan

- Catatan atas LK:
 - Kebijakan akuntansi yang baru yang telah efektif
 - Dampak kebijakan akuntansi baru jika diterapkan

Penyajian LK **pada periode perubahan** dilakukan

- Penyajian kembali laporan keuangan:
 - Posisi keuangan (tiga tahun komparatif, dua tahun sebelumnya dengan kebijakan akuntansi yang baru),
 - Laba Rugi (dua tahun dengan penyajian tahun sebelumnya dengan kebijakan akuntansi yang baru)
- Kebijakan akuntansi menjelaskan perubahan tersebut
- Catatan atas laporan keuangan menjelaskan akun yang berubah akibat perubahan standar akuntansi
- Penjelasan akun yang terpengaruh standar

Implikasi Standar Akuntansi

- Munculnya aset atau liabilitas baru yang sebelumnya tidak diakui; contoh aset hak guna, aset biologis, liabilitas sewa
 - Mempengaruhi beberapa rasio keuangan → covenant pinjaman
 - Mempengaruhi nilai ekuitas → pemenuhan ketentuan regulasi
- Perubahan nilai aset atau liabilitas karena cara pengukuran yang berbeda
 - Cara perhitungan penurunan nilai aset keuangan berbeda → merubah nilai penurunan nilai → nilai piutang berubah
 - Pengakuan beban
- Perubahan sistem
 - Perhitungan yang membutuhkan tambahan data sehingga diperlukan perubahan sistem akuntansi
- Perubahan proses bisnis atau cara melakukan bisnis
 - Pengakuan pendapatan → persyaratan yang harus dipenuhi → kontrak perjanjian dengan pelanggan berubah; praktik bisnis berubah
 - Praktik bisnis harus memperhatikan implikasi dalam pelaporan keuangan

Implikasi Standar Akuntansi - Perpajakan

- Standar akuntansi mengatur tentang pelaporan keuangan dan bukan untuk tujuan pelaporan pajak.
- Ketentuan dalam UU Ketentuan Umum dan Tatacar Perpajakan
 - Penjelasan pasal 28 (Pembukuan) ayat 7: “....pembukuan harus diselenggarakan dengan cara atau sistem yang lazim dipakai di Indonesia, misalnya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, kecuali peraturan perundang-undangan perpajakan menentukan lain.
 - Implikasinya jika tidak ada pengaturan khusus dalam regulasi perpajakan, akan mengikuti ketentuan dalam standar akuntansi keuangan.
- Pengaturan perubahan standar dalam perpajakan
 - Peraturan perpajakan tidak mengenal konsep penyajian kembali laporan keuangan.
 - Perubahan kebijakan akuntansi terkadang berdampak pada perubahan laba tahun sebelumnya yang berimplikasi pajak lebih besar atau lebih kecil di masa lalu.
 - Dalam pajak dikenal istilah pembetulan SPT yang biasanya terjadi karena kesalahan tulis, hitung dan kekeliruan penerapan ketentuan peraturan. Pembetulan SPT → WP menerima SKP, SKK, PB.
 - Peraturan perpajakan umumnya berlaku setelah ditetapkan → penerapan prospektif.
 - Penerapan standar secara retroaktif akan sulit diterima dari sisi perpajakan.

Pedoman Penerapan

Pemisahaan Pendapatan

kewajiban pelaksanaan diselesaikan sepanjang waktu (paragraph PP2-PP13);

metode untuk mengukur kemajuan terhadap penyelesaian kewajiban pelaksanaan secara penuh (paragraf PP14-PP19);

penjualan dengan hak retur (paragraf PP20-PP27);

garansi (paragraf PP28-PP33);

imbalan prinsipal dibandingkan dengan agen (paragraf PP34-PP38);

opsi pelanggan untuk tambahan barang atau jasa (paragraph PP39-PP43);

hak pelanggan yang tidak dilaksanakan (paragraf PP44-PP47);

biaya dibayar di muka yang tidak dapat dikembalikan (dan beberapa biaya terkait) (paragraf PP48-PP51);

lisensi (paragraf PP52-PP63B);

perjanjian pembelian kembali (paragraf PP64-PP76)

pengaturan konsinyasi (paragraf PP77-PP78);

pengaturan *bill-and-hold* (paragraf PP79-PP82);

penerimaan pelanggan (paragraf PP83-PP86); dan

pengungkapan pemisahan pendapatan (paragraf PP87-PP89).

Contoh

MENGIDENTIFIKASI KONTRAK CI02

- Contoh 1 – Kolektabilitas Imbalan
- Contoh 2 – Imbalan Bukan Berdasarkan Harga Tertulis – Konsesi Harga Implisit
- Contoh 3 – Konsesi Harga Implisit
- Contoh 4 – Penilaian Kembali Kriteria untuk Mengidentifikasi Kontrak

MODIFIKASI KONTRAK CI18

- Contoh 5 – Modifikasi Kontrak untuk Barang
- Contoh 6 – Perubahan Harga Transaksi Setelah Modifikasi Kontrak
- Contoh 7 – Modifikasi Kontrak Jasa
- Contoh 8 – Modifikasi yang Menghasilkan Penyesuaian *Catch Up* Kumulatif Terhadap Pendapatan
- Contoh 9 – Perubahan dalam Ruang Lingkup dan Harga yang Tidak Disetujui

MENGIDENTIFIKASI KEWAJIBAN PELAKSANAAN CI44

- Contoh 10 – Barang dan Jasa Tidak Bersifat Dapat Dibedakan
- Contoh 11 – Menentukan Apakah Barang atau Jasa Bersifat Dapat Dibedakan
- Contoh 12 – Janji Eksplisit dan Implisit dalam Kontrak

KEWAJIBAN PELAKSANAAN YANG DISELESAIKAN SEPANJANG WAKTU CI66

- Contoh 13 – Pelanggan Menerima dan Mengonsumsi Manfaat Secara Simultan
- Contoh 14 – Menilai Penggunaan Alternatif dan Hak atas Pembayaran
- Contoh 15 – Aset yang Tidak Memiliki Penggunaan Alternatif Bagi Entitas
- Contoh 16 – Hak yang Dapat Dipaksakan atas Pembayaran Pelaksanaan yang Diselesaikan Sampai Saat Ini
- Contoh 17 – Penilaian Apakah Kewajiban Pelaksanaan Diselesaikan Pada Waktu Tertentu atau Sepanjang Waktu

Contoh

MENGUKUR KEMAJUAN TERHADAP PENYELESAIAN KEWAJIBAN PELAKSANAAN SECARA PENUH CI91

- Contoh 18 – Mengukur Kemajuan Ketika Membuat Barang atau Jasa Tersedia
- Contoh 19 – Bahan Baku Belum Terpakai

IMBALAN VARIABEL CI101

- Contoh 20 – Denda Menyebabkan Kenaikan Imbalan Variabel
- Contoh 21 – Mengestimasi Imbalan Variabel

MEMBATASI ESTIMASI IMBALAN VARIABEL CI109

- Contoh 22 – Hak Pengembalian
- Contoh 23 – Konsesi Harga
- Contoh 24 – Insentif Diskon Berdasarkan Volume
- Contoh 25 – *Fees* Manajemen yang Bergantung pada Pembatasan

KEBERADAAN KOMPONEN KEUANGAN SIGNIFIKAN DI DALAM KONTRAK CI134

- Contoh 26 – Komponen Keuangan Signifikan dan Hak Pengembalian
- Contoh 27 – Pembayaran Ditahan Dalam Kontrak Jangka Panjang
- Contoh 28 – Menentukan Tingkat Diskonto
- Contoh 29 – Pembayaran di Muka dan Penilaian Tingkat Diskonto
- Contoh 30 – Pembayaran di Muka

IMBALAN NONKAS CI155

- Contoh 31 – Pemberian Hak atas Imbalan Nonkas

UTANG IMBALAN KEPADA PELANGGAN CI159

- Contoh 32 – Utang Imbalan Kepada Pelanggan

MENGALOKASIKAN HARGA TRANSAKSI KEPADA KEWAJIBAN PELAKSANAAN CI163

- Contoh 33 – Metodologi Alokasi
- Contoh 34 – Mengalokasikan Diskon
- Contoh 35 – Alokasi Imbalan Variabel

BIAYA KONTRAK CI188

- Contoh 36 – Biaya Inkremental dalam Memperoleh Kontrak
- Contoh 37 – Biaya yang Menyebabkan Kenaikan Aset

PENYAJIAN CI197

- Contoh 38 – Liabilitas dan Piutang Kontrak
- Contoh 39 – Aset Kontrak Diakui untuk Pelaksanaan Entitas
- Contoh 40 – Piutang Diakui atas Pelaksanaan Entitas

Contoh

PENGUNGKAPAN CI209

- Contoh 41 – Pemisahan Pendapatan – Pengungkapan Kuantitatif
- Contoh 42 – Pengungkapan Harga Transaksi yang Dialokasikan ke Sisa Kewajiban Pelaksanaan

GARANSI CI222

- Contoh 44 – Garansi

IMBALAN PRINSIPAL DIBANDINGKAN DENGAN IMBALAN AGEN CI230

- Contoh 45 – Mengatur Provisi Barang atau Jasa (Entitas merupakan Agen)
- Contoh 46 – Janji untuk Menyediakan Barang atau Jasa (Entitas merupakan Prinsipal)
- Contoh 46A - Janji untuk Menyediakan Barang atau Jasa (Prinsipal)
- Contoh 47 – Janji untuk Menyediakan Barang atau Jasa (Prinsipal)
- Contoh 48 – Mengatur Provisi Barang atau Jasa (Entitas merupakan Agen)
- Contoh 48A – Entitas merupakan Prinsipal dan Agen dalam Kontrak yang Sama

OPSI PELANGGAN ATAS BARANG DAN JASA TAMBAHAN CI249

- Contoh 49 – Opsi yang Memberikan Pelanggan Hak Material (Vo Diskon)
- Contoh 50 – Opsi yang Tidak Memberikan Pelanggan Hak yang B Material (Tambahan Barang atau Jasa)
- Contoh 51 – Opsi yang Memberikan Pelanggan Hak Material (Op Pembaharuan)
- Contoh 52 – Program Loyalitas Pelanggan

FEES DIMUKA YANG TIDAK DAPAT DIKEMBALIKAN CI271

- Contoh 53 – *Fee* Dimuka yang Tidak Dapat Dikembalikan

LISENSI CI275

- Contoh 54 – Hak Menggunakan Kekayaan Intelektual
- Contoh 55 – Lisensi Kekayaan Intelektual
- Contoh 56 – Mengidentifikasi Lisensi yang Bersifat Dapat dibeda
- Contoh 57 – Hak Waralaba
- Contoh 58 – Akses ke Lisensi Intelektual
- Contoh 59 – Hak Menggunakan Kekayaan Intelektual
- Contoh 60 – Royalti Berbasis Penjualan untuk Lisensi Kekayaan Intelektual
- Contoh 61 – Akses Kekayaan Intelektual

PERJANJIAN JUAL BELI KEMBALI CI314

- Contoh 62 – Perjanjian Jual Beli Kembali

PENGATURAN *BILL-AND-HOLD* CI322

- Contoh 63 – Pengaturan *Bill-and-Hold*



IMPLIKASI PERPAJAKAN

Dampak Perubahan Standar

Dampak perubahan standar dipengaruhi oleh:

- Tingkat perubahan standar → pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan.
- Relevansi standar terhadap transaksi dan penyajian LK perusahaan

Pengungkapan LK sebelum periode perubahan dilakukan

- Catatan atas LK:
 - Kebijakan akuntansi yang baru yang telah efektif
 - Dampak kebijakan akuntansi baru jika diterapkan

Penyajian LK pada periode perubahan dilakukan

- Penyajian kembali laporan keuangan:
 - Posisi keuangan (tiga tahun komparatif, dua tahun sebelumnya dengan kebijakan akuntansi yang baru),
 - Laba Rugi (dua tahun dengan penyajian tahun sebelumnya dengan kebijakan akuntansi yang baru)
- Kebijakan akuntansi menjelaskan perubahan tersebut
- Catatan atas laporan keuangan menjelaskan akun yang berubah akibat perubahan standar akuntansi
- Penjelasan akun yang terpengaruh standar

Implikasi Standar Akuntansi

- Munculnya aset atau liabilitas baru yang sebelumnya tidak diakui; contoh aset hak guna, aset biologis, liabilitas sewa
 - Mempengaruhi beberapa rasio keuangan → covenant pinjaman
 - Mempengaruhi nilai ekuitas → pemenuhan ketentuan regulasi
- Perubahan nilai aset atau liabilitas karena cara pengukuran yang berbeda
 - Cara perhitungan penurunan nilai aset keuangan berbeda → merubah nilai penurunan nilai → nilai piutang berubah
 - Pengakuan beban
- Perubahan sistem
 - Perhitungan yang membutuhkan tambahan data sehingga diperlukan perubahan sistem akuntansi
- Perubahan proses bisnis atau cara melakukan bisnis
 - Pengakuan pendapatan → persyaratan yang harus dipenuhi → kontrak perjanjian dengan pelanggan berubah; praktik bisnis berubah
 - Praktik bisnis harus memperhatikan implikasi dalam pelaporan keuangan

Implikasi Standar Akuntansi - Perpajakan

- Standar akuntansi mengatur tentang pelaporan keuangan dan bukan untuk tujuan pelaporan pajak.
- Ketentuan dalam UU Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan
 - Penjelasan pasal 28 (Pembukuan) ayat 7: “...pembukuan harus diselenggarakan dengan cara atau sistem yang lazim dipakai di Indonesia, misalnya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, kecuali peraturan perundang-undangan perpajakan menentukan lain.
 - Implikasinya jika tidak ada pengaturan khusus dalam regulasi perpajakan, akan mengikuti ketentuan dalam standar akuntansi keuangan.
- Pengaturan perubahan standar dalam perpajakan
 - Peraturan perpajakan tidak mengenal konsep penyajian kembali laporan keuangan.
 - Perubahan kebijakan akuntansi terkadang berdampak pada perubahan laba tahun sebelumnya yang berimplikasi pajak lebih besar atau lebih kecil di masa lalu.
 - Dalam pajak dikenal istilah pembetulan SPT yang biasanya terjadi karena kesalahan tulis, hitung dan kekeliruan penerapan ketentuan peraturan.
 - Peraturan perpajakan berlaku setelah ditetapkan → penerapan prospektif.
 - Penerapan standar secara retroaktif akan sulit diterima dari sisi perpajakan.

PSAK 72

- **Perubahan pengakuan pendapatan**

- Perusahaan *real estate* pendapatan diakui saat pengendalian berpindah → berubah dari prosentasi penyelesaian ke saat penyelesaian.
- Pendapatan agen misal konsinyasi → pengakuan hanya sebesar fee yang diterima bukan penjualannya → perbedaan nilai pendapatan yang diakui.
- Pendapatan dalam satu faktur namun kewajibannya lebih dari satu, penjualan barang dan jasa pemeliharaan, penjualan hp dan langganan internet → pengakuan pendapatan tidak sama mengikuti penyelesaian kewajiban pelaksanaan.
- Nilai pendapatan terdapat komponen bunga, misal menjual peralatan 200 diangsur selama 20kali @10, maka pendapatan diakui sebesar nilai tunai dari penjualan bukan nilai angsurannya.
- Pendapatan dengan imbalan variabel → pengakuan pendapatan dengan menggunakan estimasi.

PSAK 72

- **Implikasi pajak**

- Nilai pendapatan yang diakui tidak sama dengan faktur penjualan, dan faktur PPN → tidak ekual dasar PPN dan nilai penjualan
- Penerapan perubahan kebijakan secara retroaktif, sehingga ada potensi dobel pengakuan pendapatan:
 - Pendapatan telah diakui dengan % penyelesaian di tiga tahun sebelumnya sebesar 70%, sesuai PSAK 72 pendapatan diakui pada 2020 sebesar 100%. Akuntansi dapat mengoreksi pengakuan tahun sebelumnya dalam saldo laba atau restatement LK, namun pajak tidak mengenal koreksi SPT karena perubahan PSAK.

The background features a collage of financial-related items: a calculator with a 'GPM' button, a donut chart with segments labeled 'Dividends 41%' and 'Retained 5%', a pen, and various financial tables and charts. A green banner with white text is overlaid on the right side.

ILUSTRASI PENDAPATAN DARI KONTRAK PELANGGAN PSAK 72

Ilustrasi Kontrak dan Pengakuan

Tanggal 1 Maret 2019, PT Intan terikat kontrak mengirimkan barang kepada PT Berlian pada tanggal 31 Juli 2019. Total nilai kontrak adalah Rp100 juta dan harus dibayar seluruhnya oleh PT Berlian di tanggal 31 Agustus 2019. HPP barang Rp70 juta. PT Intan mengirimkan barang kepada PT Berlian 31 juli 2019.

Bagaimana jurnal yang harus dibuat oleh PT Intan terkait kontrak tersebut?

Pengakuan pendapatan dilakukan tanggal 31 Juli 2019

Dr. Piutang	100 juta		
	Cr. Penjualan		100 juta
Dr. HPP	70 juta		
	Cr. Persediaan		70 juta

Pengakuan penerimaan kas 31 Agustus 2019

Dr. Kas	100 juta		
	Cr. Piutang		100 juta

Tahap 1: Identifikasi Kontrak Pelanggan

Contoh Modifikasi Kontrak – Separate performance obligation

PT Siantar memiliki kontrak menjual 100 produk kepada pelanggan seharga 100 juta (1 produk bernilai 1 juta) dalam jangka waktu 3 bulan. Setelah 60 produk dikirimkan, PT Siantar memodifikasi kontrak dengan menjanjikan akan mengirimkan 20 produk tambahan dengan nilai 950 ribu (dimana harga 950 ribu merupakan *standalone selling price* atas produk saat modifikasi kontrak). PT Siantar menjual produk secara terpisah.

PT Siantar mengakui modifikasi kontrak sebagai kontrak baru, maka	
Kontrak awal [(100 unit – 60 unit) x 1 juta]	40 juta
Kontrak Baru (20 unit x 950 ribu)	<u>19 juta</u>
Total Pendapatan	59 juta

Tahap 1: Identifikasi Kontrak Pelanggan

Contoh Modifikasi Kontrak – prospective modification

Berdasarkan contoh sebelumnya, Perusahaan mengakui pendapatan setiap barang yang tersisa dengan harga baru dengan perhitungan sebagai berikut:

Produk yang belum dikirimkan dalam kontrak awal (40 unit x 1 juta)	40 juta
Produk yang akan dikirimkan dengan kontrak yang telah dimodifikasi (20 unit x 950 ribu)	<u>19 juta</u>
Total pendapatan	59 juta
Pendapatan per unit (59 juta / 60 unit)	983.333

Dengan metode prospective modification, harga baru yakni 983.333 akan digunakan sebagai nilai penjualan per unit di periode setelah modifikasi kontrak

Tahap 2: Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan

Tanggal 1 Maret 2019, PT Melati melakukan kontrak untuk memasang lift sebuah Gedung. Kontrak meliputi pembelian lift dan pemasangan lift. Lift tersebut walaupun dibeli tetap harus disesuaikan dengan Gedung dan keinginan dari pelanggan. Proses instalasi memakan waktu cukup lama. Nilai lift dan instalasi dapat dipisahkan namun dinegosiasikan secara bersamaan.

Lift dan jasa pemasangan apakah dipandang sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal atau terpisah ??

Terpisah, karena nilai pemasangan lift dapat dipisahkan serta tidak ada keterangan bahwa pemasangan hanya dapat dilakukan oleh PT Melati

Tahap 2: Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan

Contoh – identifikasi kewajiban pelaksanaan

PT Asus memproduksi dan menjual komputer termasuk dengan garansi computer yang mencakup garansi untuk memperbaiki setiap cacat komputernya selama 3 bulan (*assurance warranty*). Selain itu, Perusahaan juga menjual secara terpisah garansi produk yang dapat diperpanjang (*service warranty*), yang memberikan perlindungan selama 3 tahun (diluar 3 bulan)

Penjualan komputer dan *assurance warranty* 3 bulan merupakan satu kewajiban pelaksanaan karena saling ketergantungan dan berhubungan satu sama lain. Namun *service warranty* merupakan penjualan terpisah dan tidak saling berhubungan dengan penjualan computer.

Tahap 3: Menentukan harga transaksi

Contoh - estimasi imbalan variabel

PT Buana perusahaan konstruksi yang terikat kontrak dengan pelanggan untuk pembangunan gudang senilai 100 milyar, dengan bonus kinerja senilai 50 milyar yang akan dibayar berdasarkan waktu penyelesaian. Jumlah bonus kinerja menurun sebesar 10% per minggu untuk setiap minggu setelah tanggal penyelesaian disepakati. Persyaratan kontrak tersebut mirip dengan kontrak yang dilakukan PT Buana sebelumnya, dan manajemen yakin bahwa pengalaman tersebut dapat diprediksi untuk kontrak ini. Manajemen memperkirakan bahwa ada kemungkinan 60% bahwa kontrak akan diselesaikan pada tanggal penyelesaian yang disepakati, probabilitas 20% penyelesaian akan terlambat 1 minggu, dan probabilitas 20% penyelesaian akan terlambat 2 minggu.

Bagaimana PT Buana mencatat pendapatan dari kontrak tersebut?

Tahap 3: Menentukan harga transaksi

Contoh - estimasi imbalan variabel

Jika Manajemen memutuskan menggunakan expected value method:

Probabilitas 60% tepat waktu	$(100 \text{ Milyar} + 50 \text{ milyar}) = 150 \text{ milyar}$	90 milyar
Probabilitas 20% terlambat 1 minggu	$(100 \text{ milyar} + (50 \text{ milyar} - 5 \text{ milyar})) = 145 \text{ milyar}$	29 milyar
Probabilitas 20% terlambat 2 minggu	$(100 \text{ milyar} + (50 \text{ milyar} - 10 \text{ milyar})) = 140 \text{ milyar}$	28 milyar
		137 milyar

Jika Manajemen memutuskan menggunakan *most likely outcome* method: maka harga transaksi adalah 150 milyar (probabilitas 60%)

Tahap 3: Menentukan harga transaksi

Voucher Belanja

PT Kenanga menyepakati kontrak penjualan Produk C seharga 2.000. Sebagai bagian dari kontrak PT. Kenangan memberikan voucher diskon kepada pelanggan sebesar 40% untuk 30 hari mendatang. Perusahaan juga memberikan diskon 10% atas semua penjualan selama 30 hari mendatang sebagai promo akhir tahun. Diskon 10% tidak dapat digunakan sebagai penambah voucher diskon 40%.

Berdasarkan pengalaman 80% pelanggan menggunakan voucher dan pelanggan akan membeli tambahan 1.000 produk. Harga jual berdiri sendiri voucher adalah $(1.000 \times 30\% \text{ diskon tambahan} \times 80\%) = 240$.

Kewajiban Pelaksanaan	Harga jual sendiri	Alokasi
Harga jual	2.000	$2.000/2240 \times 2000 = 1.780$
Voucher diskon	<u>240</u>	<u>$240/2240 \times 2000 = 220$</u>
Total	2.240	2.000

Perusahaan mengalokasikan 1.780 ke produk A dan mengakui pendapatan produk A pada saat pengendalian produk A dialihkan. Perusahaan mengalokasikan diskon sebesar 220 dan mengakui pendapatan atas voucher pada saat pelanggan memakai voucher tersebut, sebelum masa berlaku berakhir.

Tahap 4: Menentukan harga transaksi

Pemberian kepada Pelanggan tidak material

PT Melati menyepakati kontrak untuk menyediakan handset dan jasa telp dan sms selama dua tahun. Jasa telp selama 1.000menit panggilan dan 1.000 sms tiap bulan dengan fee bulanan tetap. Pelanggan dapat memilih untuk membeli setiap bulan jasa tersebut, Harga jasa tersebut setara dengan harga jual berdiri sendiri.

PT Melati menentukan bahwa janji untuk menyediakan handset dan jasa jaringan merupakan kewajiban pelaksanaan yang bersifat dapat dibedakan. Opsi untuk membeli tambahan menit panggilan dan pesan teks tidak memberikan hak yang bersifat material di mana pelanggan tidak akan menerima tanpa menyepakai kontrak, perusahaan menyimpulkan bahwa hal tersebut bukan merupakan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Entitas tidak mengalokasikan harga transaksi ke opsi untuk tambahan menit dan sms ketika entitas menyediakan jasa tersebut.

Tahap 5: Menentukan harga transaksi

Contoh – Termin pembayaran

Tanggal 1 juli 2020, PT Merapi menjual barang kepada PT Semeru senilai Rp900.000 untuk 4 tahun, zero interest bearing notes dengan nilai pokok 1.416.163. BPP dari barang tersebut adalah Rp590.000 (Discount rate = 12%)

- ❑ Berapa nilai pendapatan yang dicatat pada tanggal 1 juli 2020?
- ❑ Berapakah jumlah pendapatan yang dilaporkan terkait transaksi tersebut pada 31 Desember 2020?

Pengakuan pendapatan dilakukan tanggal 1 Juli 2020	Dr. Notes Receivable	1.416.163	
		Cr. Sales Revenue	900.000
		Cr. Discount	516.163
	Dr. COGS	590.000	
		Cr. Inventory	590.000
Pengakuan interest revenue 31 Des 2020	Dr. Discount	54.000*	
	(*12% x ½ x 900.000)	Cr. Interest revenue	54.000

Tahap 6: Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan

Contoh – identifikasi kewajiban pelaksanaan

PT Sinta melisensikan software customer relationship ke PT Rama. PT Sinta juga berjanji untuk memberikan layanan konsultasi dengan mengkustom secara ekstensif ke dalam system informasi PT Rama, dengan total imbalan 600 juta. PT Sinta menyediakan layanan yang signifikan dengan menggabungkan barang dan jasa (lisensi dan layanan konsultasi) ke dalam satu kontrak. Selain itu, PT Sinta menyesuaikan software secara signifikan sesuai dengan spesifikasi yang dinegosiasikan oleh PT Rama. Apakah informasi kontrak diatas menggambarkan kewajiban pelaksanaan tunggal atau terpisah?

Lisensi dan layanan konsultasi dapat dibedakan namun saling ketergantungan dan saling berhubungan sehingga harus dicatat sebagai satu kesatuan kewajiban pelaksanaan (kewajiban pelaksanaan tunggal)

Thank
You

Dwi Martani - [081318227080](tel:081318227080)
martani@ui.ac.id atau dwimartani@yahoo.com
<http://staff.blog.ui.ac.id/martani/>